



PENGARUH SEMINAR PRA-KERJA DALAM PENGEMBANGAN SELF CONCEPT (STUDI KASUS PADA KARANG TARUNA DI DESA MUKTIWARI, CIBITUNG)

RENI NOVIA¹

reninovia@ibm.ac.id¹

Program Studi Ilmu Komunikasi¹, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini adalah berdasarkan data yang tersedia, belum terpenuhinya jumlah lulusan yang dapat bekerja, karena kurang berkembangnya kemampuan *self concept*. Rumusan masalahnya adalah Seberapa besar pengaruh seminar pra-kerja dalam pengembangan *self concept* (studi kasus pada karang taruna di desa Muktiwari, Cibitung)?, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seminar pra-kerja dalam pengembangan *self concept* (studi kasus pada karang taruna di Desa Muktiwari, Cibitung). Metode penelitian yang digunakan Kuantitatif korelasional, dengan jumlah populasi 30, pengumpulan data melalui kuesioner dengan teknik sampling, simple random sampling, dengan jumlah responden sample sebanyak 16 orang. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara seminar pra-kerja dan pengembangan *self concept*. Disarankan untuk peneliti yang memiliki ketertarikan pada penelitian serupa, dengan memperbesar jumlah responden dan cakupan wilayah, sehingga memperkaya data dalam penelitian. Dan pada hasil data ditemukan bahwa dimensi faktor perkembangan *self concept* tidak semua *self concept* berkembang dari latar belakang pendidikan, namun interaksi dari keluarga terutama orang tua memberikan pengaruh signifikan dalam pengembangan *self concept*.

Kata Kunci: *Self concept*, Sumber Daya Manusia, Seminar, Karang Taruna, Keahlian.

ABSTRACT

This research is based on available data, the number of graduates who are able to work has not been fulfilled, due to the lack of self-concept ability. The formulation of the problem is how much influence pre-employment seminars have in developing self-concept (a case study on youth groups in Muktiwari village, Cibitung)?, with the aim of the study being to find out how much influence pre-employment seminars have in developing self-concept (case studies on coral reefs). cadets in Muktiwari Village, Cibitung). The research method used was quantitative correlation, with a population of 30, data collection through questionnaires with sampling technique, simple random sampling, with a total sample of 16 people. The result of this research is that there is a significant effect between pre-employment seminars and self-concept development. It is recommended for researchers who have an interest in similar research, by increasing the number of respondents and the coverage area, thus enriching the data in the study. And the results of the data found that the dimensions of self-concept development factors are not all self-concepts developed from educational backgrounds, but interactions from families, especially parents, have a significant influence on self-concept development.

Keywords: Self concept, Human resource development, Trainning, Youth Organization, Skill.

PENDAHULUAN

Indonesia, merupakan negara yang berkembang pesat, dengan jumlah penduduk dengan kategori dalam jumlah terbanyak. Seiring perkembangan jumlah penduduk tersebut, maka jumlah pencari kerja juga mengikuti kenaikan. Berdasarkan data pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2020-2021, seperti yang disajikan pada tabel yang diakses pada tanggal 20 April 2022, www.bps.go.id berikut ini:

Tabel 1: Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2020			2021		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	35 761	31 379	-	20 461	23 905	-
Tidak/belum tamat SD	346 778	428 813	-	342 734	431 329	-
SD	1 006 744	1 410 537	-	1 219 494	1 393 492	-
SLTP	1 251 352	1 621 518	-	1 515 089	1 604 448	-
SLTA Umum/SMU	1 748 834	2 662 444	-	2 305 093	2 472 859	-
SLTA Kejuruan/SMK	1 443 522	2 326 599	-	2 089 137	2 111 338	-
Akademi/Diploma	267 583	305 261	-	254 457	216 024	-
Universitas	824 912	981 203	-	999 543	848 657	-
Total	6 925 486	9 767 754	-	8 746 008	9 102 052	-

Data 2011-2013 menggunakan Backcast dari Penimbang Proyeksi Komponen 1986-1998, penghitungan tanpa data Provinsi Timor Timor Pada tahun 1995, Sakernas tidak dilaksanakan Pada tahun 2000, tanpa Maluku Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sumber : Data www.bps.go.id (Diakses 20 April 2022)

Merunut pada data yang disajikan tersebut dapat terlihat bahwa pada tahun 2021 jumlah lulusan semakin bertambah, untuk jenjang pendidikan SLTA kejuruan pada Agustus 2021 2.111.338 orang yang sedang mencari pekerjaan.

Ketersediaan penyerapan tenaga kerja pada dunia industri atau usaha baik, kecil, menengah dan besar masih belum mampu menyerap semua lulusan di Indonesia. Hal ini seperti data yang disajikan pada tabel jumlah perusahaan yang ada di Indonesia, seperti dibawah ini:

Tabel 2: Jumlah Ketersediaan Perusahaan Menurut Propinsi

Provinsi	Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit)					
	Mikro			Kecil		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
ACEH	110 701	104 801	100 728	3 341	2 117	2 572
SUMATERA UTARA	133 221	122 524	113 495	7 387	4 628	6 668
SUMATERA BARAT	104 296	97 978	91 079	4 292	2 734	3 313
RIAU	75 215	58 320	48 750	2 661	1 517	1 952
JAMBI	33 495	27 479	25 254	1 069	680	831
SUMATERA SELATAN	68 082	77 973	73 404	5 482	2 334	2 165
BENGKULU	27 931	21 144	19 919	340	523	514
LAMPUNG	93 011	92 214	84 452	2 482	2 827	4 074
KEP. BANGKA BELITUNG	25 027	22 114	21 075	561	685	482
KEP. RIAU	29 013	16 782	13 482	982	249	297
DKI JAKARTA	28 059	50 030	46 084	9 791	12 899	12 933
JAWA BARAT	493 784	597 300	584 920	42 423	32 297	41 023
JAWA TENGAH	865 215	857 981	831 652	49 635	54 440	66 510

Sumber : www.bps.go.id (Diakses pada tanggal 20 April 2022)



Perusahaan atau dunia industri membutuhkan pekerja yang cakap, terampil dan memiliki keahlian yang mampu memberikan kontribusi pada keberlangsungan perusahaan kedepannya. Maka, proses *recruitment* atau penerimaan karyawan baru yang ditetapkan memiliki kriteria – kriteria yang bervariasi. Salah satu yang menjadi penilaian tersendiri bagi perusahaan adalah memiliki *softskill* dan *Hardskill*.

Kurikulum pendidikan disekolah masih belum memiliki buatan tentang bagaimana mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, khususnya SLTA, karena saat ini keahlian lebih dititik beratkan pada jenjang SLTA kejuruan atau SMK.

Pelatihan tentang dunia kerja ini jarang diadakan oleh sekolah, jika ada, biasanya oleh penyedia swasta atau organisasi nirlaba atau pihak swasta. Pelatihan dapat berupa seminar pra kerja atau kursus singkat yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai kesiapan bersaing di dunia kerja. Seperti yang telah diteliti oleh Ucu Anggraini, Rian Sahrani, Soemiarti Padmonodewo dengan judul efektivitas pelatihan keterampilan komunikasi untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa *Flight Operation Officer*, lembaga training x, (2018:471) , dengan hasil uraian penelitian bahwa pelatihan komunikasi dapat meningkatkan sikap menghargai diri sendiri pada siswa yang pada akhirnya dapat menghargai dirinya dalam hal berusaha dan bekerja.

Berdasarkan Buku Bacaan Penunjang *softskill* YPII,(2019:5), bagian dari *softskill* adalah pengenalan diri atau *self concept*, yang merupakan bagaimana seseorang memandang diri sendiri secara menyeluruh baik internal dan eksternal untuk menggapai harapan yang hendak dicapai.

Self Concept menjadi penting bagi kaum muda, dalam menggali potensi dirinya, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Dhea Ravea Eka Putri (2017:71), yang menyatakan bahwa remaja setelah diberikan pelatihan diri positif, dapat meningkatkan *self concept* mereka. Hal tersebut dapat diterapkan pada Karang taruna Desa Muktiwari, Cibitung , Kabupaten Bekasi, yang memiliki warga usia produktif namun masih banyak yang sedang mencari pekerjaan.

Merujuk pada deskripsi uraian diatas, maka ditentukan permasalahan yang akan dikaji adalah , Apakah ada pengaruh seminar Pra-Kerja dalam pengembangan *self concept* (Studi Kasus Pada Karang Taruna di Desa Muktiwari, Cibitung, Kabupaten Bekasi)? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh seminar Pra-Kerja dalam pengembangan *Self Concept* (Studi Kasus Pada Karang Taruna di Desa Muktiwari, Cibitung Kabupaten Bekasi).

KAJIAN LITERATUR

Seminar

Dessler, (2006 : 280), mengatakan seminar adalah bentuk kegiatan pengajaran keahlian yang dapat dimanfaatkan guna melakukan suatu pekerjaan yang diselenggarakan dalam jumlah massal.

Seminar berdasarkan www.pendidikan.co.id, memiliki fungsi sebagai sarana dalam menyampaikan segala informasi ,ide maupun gagasan yang bersifat ilmiah kepada audiens yang telah ditetapkan untuk membantu memecahkan masalah yang ada.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia dalam Hasibuan (2000 : 70) merupakan kegiatan yang bertujuan dalam memberi manfaat bermanfaat bagi perusahaan dan khalayaknya. Adapun tujuan tersebut terkait pada: a) Kemampuan Kerja b). Penghematan c) Kesesuaian Pekerjaan d). Kemampuan memimpin e). Timbal balik.

Pengembangan diri menurut Hairina Novilitia dan Suharnan dalam penelitiannya (2013:627), dipengaruhi oleh faktor dari dalam, kematangan usia, kecerdasan, dan faktor dari luar seperti keluarga, kebudayaan.

Konsep Diri (Self Concept)

Konsep diri berdasarkan penelitian Ida Indy Wahyuni, Alucyana, Dian Tri Utami (2020:3), merupakan hasil proses berkembangnya interaksi dengan lingkungan bukan berdasarkan pada faktor genetik. Sedangkan berdasar Buku Bacaan Penunjang *softskill* YPII, (2019:5), bagian dari *softskill* adalah pengenalan diri atau *self concept*, merupakan bagaimana seseorang memandang diri sendiri secara menyeluruh baik internal dan eksternal untuk menggapai harapan yang hendak dicapai.

Menurut Erikson (Djaali, 2011:130-132) konsep diri itu berkembang melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut : (1) Perkembangan rasa percaya versus rasa ragu, pada anak usia 1,5-2 tahun. (2) Perkembangan struktur perasaan hidup versus ketidaknyamanan dan ketidakpastian, pada anak usia 2-4 tahun. (3) Perkembangan perasaan meniru versus perasaan bersalah, pada anak usia 4-7 tahun. (4) Perkembangan perasaan industri versus biasa-biasa saja, pada usia 7-12 tahun. (5) Perkembangan perasaan dispersi kepribadian, remaja mulai mencari tahu siapa dirinya, menentukan identitasnya dengan mengumpulkan informasi dari konsep diri masa lalunya.

Pemikiran dari Calhoun (1995:77) terdapat ada faktor - faktor yang dapat mengubah pembentukan konsep diri pada seseorang yaitu: a. Faktor nilai yang ditanamkan dan komunikasi dengan orang tua b. Faktor pertemanan c. Faktor penilain sosial masyarakat. d. Faktor berlatih dan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, dimana penelitian ini menurut Bungin, (2005:44) merupakan metode pendekatan dalam bentuk angka atau *numeric*, dengan menganalisa pengaruh melalui penggambaran atas permasalahan , yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Variabel pada penelitian ini adalah variabel X, yaitu Seminar Pra-Kerja, dan variabel Y adalah pengembangan *self concept*.

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota Karang taruna yang belum bekerja dan telah mengikuti kegiatan seminar pra-kerja, yang diselenggarakan dalam program kkn mahasiswa Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, di Desa Muktiwari, Cibitung, Kabupaten Bekasi, pada bulan Maret 2022. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 30 peserta seminar, dengan teknik simple random sampling, karena menurut Sugiyono (2017:82), teknik simple random sampling merupakan teknik sederhana yang digunakan pada penelitian yang anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, dengan tidak melihat pada kesamaan strata yang ada dalam populasi, dan dianggap homogen.

Operasionalisasi konsep yang digunakan adalah konsep seminar, dengan konsep Dessler, (2006 : 280), mengatakan seminar merupakan proses pengajaran keterampilan yang dibutuhkan untuk

melakukan suatu pekerjaan yang diselenggarakan dalam jumlah massal, dan konsep *self concept* menurut pemikiran dari Calhoun (1995:77) terdapat ada faktor - faktor yang dapat mengubah pembentukan konsep diri pada seseorang yaitu: a. Faktor nilai yang ditanamkan dan komunikasi dengan orang tua b. Faktor pertemanan c. Faktor penilaian sosial masyarakat. d. Faktor berlatih dan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Responden

Tabel 3 : Deskripsi Responden

No	Usia	Jumlah	Lulusan
1	16 tahun -18 Tahun	5	SLTP
2	20 Tahun	5	SLTA
3	22 Tahun	6	Perguruan Tinggi

Pada tabel 3 : Deskripsi Responden, dapat di analisa responden berjumlah 16 orang dengan usia paling banyak yang mengikuti seminar pra-kerja adalah usia 22 tahun, dengan lulusan dari perguruan tinggi, status masih mencari pekerjaan.

Uji Legitimasi Seminar Pra-Kerja

Melihat pada hasil perhitungan validitas nilai tiap butir pertanyaan seminar pra-kerja dari 16 sumber informasi dengan jumlah pertanyaan variabel- variabel 16 pertanyaan dengan total poin nilai yang diperoleh pada setiap sumber yang menjawab diperoleh data uji validitas dalam tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Legitimasi Aspek Unsur Seminar Pra-Kerja

PERTANYAAN	R HITUNG	R KRITIS	KESIMPULAN
INSTRUMEN NO 1	0,054	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 2	0,932	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 3	0,013	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 4	0,010	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 5	0,278	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 6	0,733	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 7	0,257	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 8	0,225	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 9	0,133	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 10	0,533	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 11	0,200	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 12	0,409	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 13	0,120	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 14	0,40	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 15	0,78	0,05	Valid
INSTRUMEN NO 16	0,120	0,05	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS oleh Penulis

Pada tabel diatas, terlihat hasil uji validitas seminar pra-kerja, adalah valid.



Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.550		16	

Sumber : Sumber : Perhitungan SPSS oleh Penulis

Pada hasil penelitian yang ditunjukkan dari kegiatan KKN Mahasiswa Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi pada karang taruna, Desa Muktiwari, Cibitung, Bekasi, dapat dilihat bahwa seminar pra-kerja terdapat pengaruh dalam pengembangan *self concept* secara linear. Seperti terlihat pada hasil dari kesesuaian Kolmogorov-Smirnovtest dengan angka 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Pada instrumen pertanyaan no 1, mengenai penyelenggaraan seminar pra kerja sesuai kebutuhan karang taruna, didapat hasil valid 0,054, maka dapat disimpulkan oleh penulis, Seminar pra kerja, dibuat harus memiliki bobot yang sesuai dengan kebutuhan audiens atau pesertanya. Hal ini seperti dilihat juga pada penelitian Dhea Ravea Eka Putri (2017:71), bahwa pada kegiatan seminar ataupun pelatihan dibutuhkan konsep kegiatan seminar yang sesuai dengan kondisi, dan metode seminar yang digunakan juga menjadi pertimbangan pelaksanaan suatu seminar.

Instrumen no. 5, dimensi yang menyatakan bahwa seminar merupakan proses pengajaran keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang diselenggarakan dalam jumlah massal bernilai R hitung 0,278, dikatakan valid. Penulis menyimpulkan bahwa, seminar pra kerja seharusnya memuat pengajaran dan keterampilan yang dibutuhkan pada spesifik pekerjaan tertentu.

Uji Validitas Pengembangan *self concept*

Dari hasil perhitungan korelasi pada pertanyaan konsep diri dari 16 responden dengan jumlah pertanyaan yang ditanyakan terdapat nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6: Hasil Uji Validitas dimensi pengembangan *self concept*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	9	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	9	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	9

Sumber: Perhitungan SPSS oleh Penulis

Realibilitas

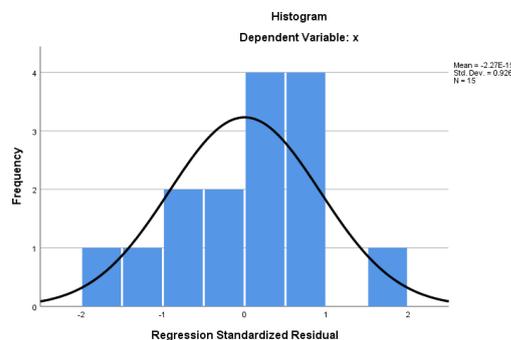
Pengujian selanjutnya adalah, tes kualitas yang tak tergoyahkan diarahkan untuk memutuskan sejauh mana hasil estimasi dapat diandalkan dan stabil. Pada tabel hasil eksperimen terlampir, diketahui bahwa semua faktor memiliki alfa di atas 0,60 yang menyiratkan bahwa semua faktor dalam penyusunan ini solid.

VARIABEL	Cronbach Alpha	Nilai kritis (a) =5%	KETERANGAN
SEMINAR	0,550	0,600	Reliabel
PENGEMBANGAN SELF CONCEPT	0,613	0,600	Reliabel

Mengingat angka ketergantungan alfa Cronbach, tampaknya semua pernyataan saat ini menyusun proporsi yang solid dari seminar pra-kerja dan struktur pengembangan *self concept* merupakan proporsi yang dapat diandalkan dari setiap aspek.

Uji Normalitas

Gambar Scatter Plot



Gambar 1: Histogram Regresi

Sumber : Perhitungan SPSS oleh Penulis

Hasil Uji Normalitas Data Uji normalitas diatas digunakan untuk mengetahui, normalitas, yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Model regresi yang layak adalah model relaps yang biasanya disebarluaskan. Dengan cara ini, pemeriksaan terukur utama harus digunakan untuk memecah informasi faktual sebagai tes biasa. Uji keteraturan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pemeriksaan grafik dan uji Kolmogrov-Smirnov (KS), khususnya jika A sim.Sig>tingkat signifikan (a) atau tipikal informasi jika bernilai sig(p) > 0,05 dan tidak biasa jika sig(p)<0,05. Diagram histogram yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 di atas memberikan desain penyebaran yang biasa karena menyebar secara merata ke kiri dan ke kanan.

Tabel 7: Uji Normalitas

Tolak Ukur	Hasil Pengujian
-------------------	------------------------



X terhadap Y	
Normalitas Kol. Sirnov Test > a (A Symp Sig. T>a)	Terpenuhi dengan nilai 0,200 > 0,05

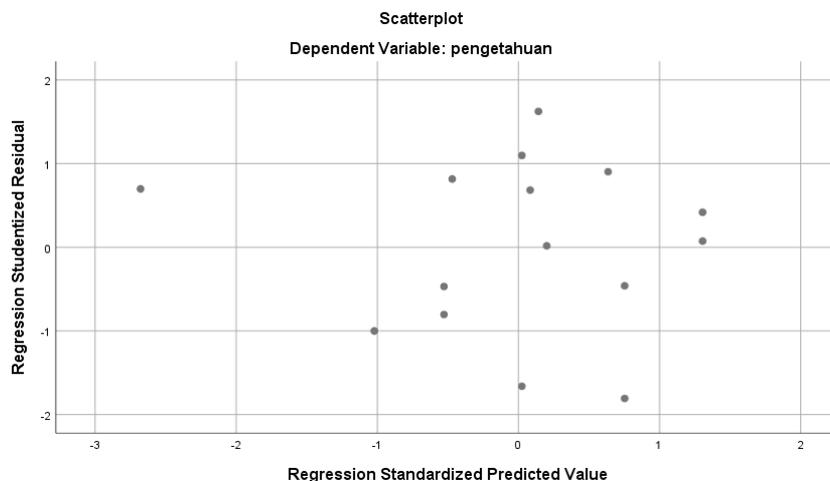
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02823905
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.080
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Perhitungan SPSS oleh Penulis

Dari tabel akibat dari uji normalitas di atas menunjukkan bahwa semua faktor tersebar secara teratur, hal ini harus terlihat dari besar Kolmogorov-Smirnov test sebesar 0,200, yang lebih penting dari 0,05.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk menentukan model regresi dimana terjadi ketidakseimbangan fluktuasi dari residual persepsi satu ke persepsi lainnya. Jika sisa perubahan yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya bersifat unik, disebut heteroskedastisitas. Sebuah model yang layak harus dibebaskan dari heteroskedastisitas atau homoskedastisitas seperti itu, yaitu perubahan dari berlama-lama persepsi satu ke persepsi lain adalah tetap. Oleh karena itu, pengujian ini hanya direncanakan untuk hubungan variabel. Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam makalah ini, diselesaikan dengan melihat diagram scatterplot antara nilai faktor bebas yang diantisipasi (ZPRED) dan nilai faktor bebas yang tersisa (SRESID). Untuk kehalusan tambahan, lihat diagram scatterplot di bawah ini:



Gambar 2 : Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Perhitungan SPSS oleh Penulis

Uji Determinasi (Rsquare)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen seminar pra kerja mahasiswa mampu menjelaskan variabel dependen (konsep diri). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*)

Tabel 8: Uji Determinasi (Rsquare)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.259	.398	3.27087
a. Predictors: (Constant), seminar pra kerja				
b. Dependent Variable: <i>self concept</i>				

Sumber : Hasil Olah Data Spss penulis

Pengujian Hipotesis T

Hipotesis dihitung untuk melakukan:

Tabel 9 : Pengujian Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.314	32.403		1.460	.170
	seminar	.462	.722	.185	.640	.534
	Self Concept	.418	.583	.207	.717	.487
a. Dependent Variable: <i>Self Concept</i>						

Sumber : Hasil Olah Data Spss penulis

Pada Tabel 9: Uji Hipotesis diatas terlihat model seminar koefisien beta menunjukkan 185, dengan T 1.460, significant 170, dan model *self concept* menunjukkan koefisien beta 207, dengan T 717 dan Sign 487. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa seminar pra kerja



memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan *self concept* para peserta yaitu anggota karang taruna desa Muktiwari, Cibitung.

Operasionalisasi konsep *self concept* menurut Calhoun (1995:77) yang menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri pada seseorang yaitu: a. Faktor nilai yang ditanamkan dan interaksi dengan orang tua. b. Faktor teman sebaya. c. Faktor penilai sosial masyarakat. d. Faktor berlatih dan belajar. Dari hasil hipotesis terdapat hasil bahwa seminar berpengaruh signifikan yang signifikan dalam pengembangan *self concept*, dan pada uji validitasi dimensi *self concept* cronbach's Alpha dengan 613. Dari hasil tabel dimensi *self concept* maka terlihat bahwa *self concept* dipengaruhi pembentukannya oleh 4 faktor, faktor nilai dari orang tua, teman sebaya, penilaian masyarakat, dan berlatih dan belajar. Faktor yang paling berpengaruh adalah dari interaksi yang ditanamkan orang tua. Maka data tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Windi Wahyuni, Alucyana, Dian Tri Utami, yang menyimpulkan bahwa, *self concept* dipengaruhi signifikan oleh latar belakang pendidikan.

Selanjutnya, dengan melihat dari pengaruh seminar pra-kerja yang signifikan dalam pengembangan *self concept*, namun faktor interaksi nilai yang ditanam oleh orang tua yang memberikan pengaruh dalam *self concept*. Dari data responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, usia produktif yang masih belum memiliki pekerjaan, perlu adanya pandangan yang positif tentang diri mereka dari orang tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada penelitian diatas, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh signifikan antara seminar pra-kerja dan pengembangan *self concept*. Disarankan untuk peneliti yang memiliki ketertarikan pada penelitian serupa, dengan memperbesar jumlah responden dan cakupan wilayah, sehingga memperkaya data dalam penelitian.
2. *Self concept* pada penelitian terdahulu dari Ida Windi Wahyuni, Alucyana, Dian Tri Utami yang menyimpulkan *self concept* dipengaruhi signifikan oleh latar belakang pendidikan terbantahkan pada penelitian ini. Karena hasil penelitian yang dihasilkan pada data adalah *self concept* dipengaruhi dari seminar pra-kerja dengan dimensi faktor interaksi dengan orang tua. Artinya tidak semua *self concept* berkembang dari latar belakang pendidikan, namun interaksi dari keluarga terutama orang tua memberikan pengaruh signifikan dalam pengembangan *self concept*. Saran untuk pengembangan konsep diri, dapat dilakukan diberbagai faktor, terutama dimulai dari kesadaran diri akan pentingnya pengembangan *self concept* dalam persiapan kerja.

REFERENSI

- Anendya Sekti Chr.Hari Soetjningsih,Adi Setiawan. (2019). *Self Concept Itraining To Improve Future Orientation Among College Student*. Journal Psikodimensia Volume 18.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Calhoun, JF. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dhea Ravea Eka.(2017). *Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan: Psikologika* Volume 22 Nomor 1.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara



- Ida Windi Wahyuni, Alucyana, Dian Tri Utami.(2020). *Pengaruh Konsep Diri, Masa Kerja, Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Kepala RA*: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol 4-1.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, H. V., & Arifin, A. (2009). *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ucu Anggraeni, Riana Sahrani, Soemiarti Patmonodewo.(2018). *Efektifitas Pelatihan Keterampilan Komunikasi Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa Flight Operation Officer Lembaga Training Center X* : Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora dan Seni Volume 2.
- YPII.(2019). *Bacaan Penunjang Modul Sofskills Untuk Kesiapan Kerja*. Jakarta : Plan Internasional Indonesia.
www.bps.go.id